

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Metode Mengajar yang Digunakan Dirigen dalam Melatih Paduan Suara Tuna Netra Karya Murni Choir

Karya Murni Choir merupakan paduan suara yang beranggotakan penyandang tuna netra. Paduan suara ini sudah berdiri sejak tahun 2008 dibawah asuhan Yayasan Karya Murni, anggota paduan suara ini lebih banyak tinggal di panti asuhan Karya Murni yang terletak di jalan Karya Wisata No.6 Gedung Johor-Medan, dan diasuh oleh para biarawati-biarawati yang memang mendedikasikan hidup untuk melayani anak-anak panti. Namun ada juga beberapa anggota paduan suara yang tinggal diluar panti dikarenakan harus mencari jati diri sendiri setelah dipastikan oleh pihak panti memang sudah siap untuk tidak lagi tinggal di panti. Lalu pada tahun 2010 paduan suara Karya Murni Choir mulai dilatih oleh Hendra Fisher Lingga sampai saat ini yang sebelumnya sudah dahulu dilatih oleh beberapa pelatih paduan suara. Paduan suara Karya Murni juga sudah mendapat beberapa prestasi yang patut diperhitungkan, antara lain meraih *gold medal* pada festival paduan suara NHKBP Sei putih Medan pada tahun 2013, juara 1 pada Pesparawi KODAM I BB se Wilayah Medan 2014, dan berbagai prestasi lainnya. Karya Murni Choir dilatih dengan metode mengajar demonstrasi dan eksperimen.

B. Proses Latihan Paduan Suara Tuna Netra Karya Murni Choir

Peneliti ingin mengetahui bagaimana metode pengajaran yang diberikan pelatih kepada para anggota paduan suara sampai kepada hasil yang mereka dapatkan setelah selesai mengikuti kompetisi yang berlangsung di Bali.

Pada tahap latihan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada kelompok Paduan Suara Karya Murni Choir di sekretariat Karya Murni Choir. Atas kesepakatan panitia paduan suara Karya Murni Choir, pelatih, dan anggota, maka jadwal tetap latihan dilakukan 3 hari dalam seminggu, yaitu pada hari senin, jumat, dan minggu. Proses awal latihan dilakukan dimulai dengan berdoa sehingga setiap anggota paduan suara Karya Murni Choir yang mengikuti latihan dapat merasa hikmat ketika melakukan proses latihan. Setelah selesai berdoa, pelatih melanjutkannya dengan pembagian suara dari masing-masing anggota yang sesuai dengan karakter suara serta jangkauan (*range*) nada masing-masing anggota. Setelah itu, pelatih memberikan pemanasan (*warming up*) selama 10-15 menit, setelah pemanasan selesai pelatih pun mulai mengajarkan lagu yang akan dibawakan pada saat kompetisi dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II, dan latihan tersebut berlangsung selama ± 2 jam selesai latihan, lalu diakhiri dengan doa. Seperti yang telah diketahui, latihan dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen adalah dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Contohnya setiap nada dinyanyikan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta paduan suara yang

dikelompokkan menurut kelompok suara sopran, alto, tenor, dan bass, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Pelatih melatih kelompok suara sopran
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

Kelompok suara sopran pada lagu Sing When The Spirit Says Sing membawa melodi di awal lagu, dan di akhir lagu dipecah menjadi Sopran 1 dan Sopran 2. Ada beberapa nada-nada yang sulit untuk kelompok suara sopran nyanyikan, diantaranya adalah:

Soprano

when the spi-rit says sing -

Soprano

when the spir-it says sing Lord, i'll sing..



Gambar 4.2 Nada kromatis kelompok suara sopran
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016



Gambar 4.3 Pelatih melatih kelompok suara alto
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

Kelompok suara alto pada lagu Sing When The Spirit Says Sing tidak membawa melodi di awal lagu melainkan meng *cannon* apa yang sudah dinyanyikan oleh sopran maupun bass. Ada beberapa nada-nada yang sulit untuk kelompok suara alto nyanyikan, diantaranya adalah:



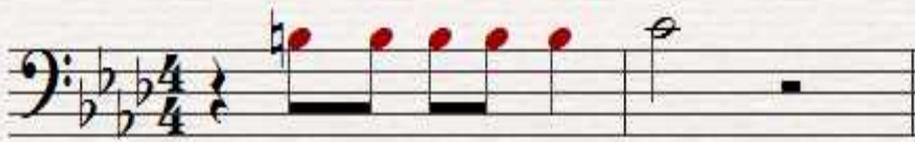
Gambar 4.4 Nada kromatis kelompok suara alto
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016



Gambar 4.5 Pelatih melatih kelompok suara tenor
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

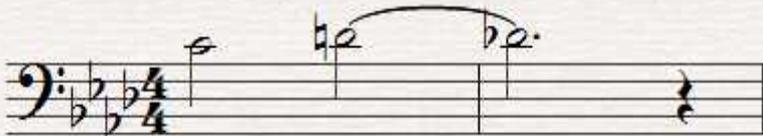
Kelompok suara tenor pada lagu Sing When The Spirit Says Sing tidak membawa melodi lagu, melainkan sama seperti alto yang hanya meng *cannon* kan apa yang dinyanyikan sopran dan bass sebagai pembawa melodi. Ada

beberapa nada-nada yang sulit untuk kelompok suara tenor nyanyikan, diantaranya adalah:

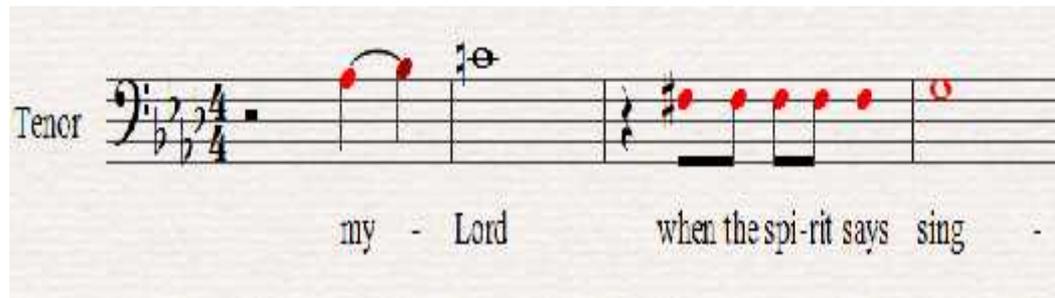
Tenor 
When the spi-rit says sing -

Tenor 
O, my Lord -

Tenor 
O, my Lord -

Tenor 
Oo - - -

Tenor 
I'm gon-na sings when the spi-rit says sing



Gambar 4.6 Nada kromatis kelompok suara tenor
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016



Gambar 4.7 Pelatih melatih kelompok suara bass
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

Kelompok suara bass pada lagu Sing When The Spirit Says Sing membawa melodi di beberapa bagian, sama seperti sopran. Ada beberapa nada-nada yang sulit untuk kelompok suara bass nyanyikan, diantaranya adalah:



Bass

I'm gon-na sing when the spi-rit says sing -

Bass

when the spi-rit says shout and o bey the spi-rit of the Lord!

Bass

I'm gon-na sings when the spi-rit says sing -

Bass

I'm gon-na sing when the spi-rit says sing -

Bass

When the Ho ly spi - rit
tells me to shout, I'm gon na shout, my Lord!

Gambar 4.8 Nada kromatis kelompok suara bass
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

Pelatih membacakan bagaimana mengucapkan teks atau syair agar nanti penghafalan dari teks atau syair tidak salah, karena lagu yang dibawakan adalah

lagu yang menggunakan bahasa Inggris. Lalu pelatih melatih nada-nada di partitur terutama nada kromatis dengan cara menyanyikannya terlebih dahulu dengan iringan keyboard, walaupun mereka dibantu dengan partitur yang sudah ditulis dengan huruf *braile* (*huruf khusus untuk tuna netra*). Setelah masing-masing kelompok suara sudah mengetahui lagu secara garis besar, maka latihan dilanjutkan dengan menggabungkan seluruh kelompok suara (SATB). Latihan gabungan dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka menyanyikan lagu *when the spirit says sing* secara keseluruhan dengan tepat dan benar.

C. Teknik Bernyanyi Paduan Suara Tuna Netra Karya Murni Choir dalam Menyanyikan Lagu *Sing When The Spirit Says Sing* Karya Jesse Vaughn.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Hendra Fisher Lingga sebagai pelatih, peneliti mengamati bagaimana cara pelatih memberikan teknik bernyanyi yang benar kepada masing-masing anggota paduan suara, untuk dapat menguasai teknik bernyanyi dengan baik, setiap anggota harus benar-benar sudah menguasai lagu tersebut.

Teknik bernyanyi yang diterapkan oleh pelatih dalam menyanyikan lagu ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pernafasan.

Pada bab II telah dibahas bahwa pernafasan yang paling baik untuk digunakan oleh setiap penyanyi adalah pernafasan diafragma, maka pelatih memberikan teknik pernafasan diafragma pada setiap anggota paduan suara karya murni choir. Pada gambar ini, pelatih melatih pernafasan diafragma dengan posisi duduk tegak. Pelatih mengajarkan teknik untuk pengambilan nafas pada

diafragma adalah dengan cara menarik nafas dengan menghirup udara dari rongga hidung dan rongga mulut (mulut dibuka sedikit) sehingga udara masuk ke rongga diafragma secara maksimal.



Gambar 4.9 aplikasi pernafasan diafragma dengan posisi duduk

Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

b. Produksi Suara

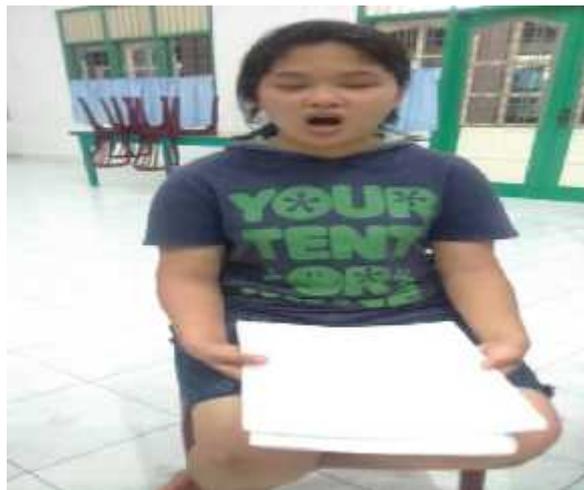
Teknik produksi suara yang dilatih oleh pelatih pada anggota paduan suara ini adalah produksi suara yang berasal dari diafragma, dikontraksikan secara teratur sampai rongga diafragma mengembang maksimal. Sementara itu, untuk menciptakan resonansi suara yang baik, pelatih mengarahkan penyanyi paduan suara ini untuk membuka rahang muat secara maksimal untuk memproyeksikan suara menuju kepala (*head resonance, contohnya adalah dengan mengarahkan proyeksi (tujuan) suara melalui satu tujuan yaitu melalui kepala*).



Gambar 4.10 Pelatih memberikan pemahaman tentang produksi suara yang benar kepada seluruh anggota paduan suara
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

c. Artikulasi

Artikulasi yang terdapat pada setiap syair lagu memiliki teknik artikulasi yang berbeda-beda. Namun secara umum, pelatih menggunakan istilah *projection voice* (*proyeksi suara*) kepada penyanyi paduan suara ini, dimana setiap pengucapan huruf vokal dan konsonan dilakukan dengan mengarahkan bunyi vokal dan konsonan menuju ke atas kepala (*head voice* atau artinya adalah teknik *bernyanyi dengan melalui mediasi kepala*).



Gambar 4.11 salah seorang anggota kelompok suara sopran sedang melakukan teknik artikulasi
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

d. Postur Tubuh

Postur tubuh sangat mendukung pernafasan (dada, perut, diafragma), pitch (ketepatan nada), dan faktor penting lainnya dalam bernyanyi. Postur tubuh yang diinginkan sudah dibahas dalam bab II, maka pelatih memberikan arahan tentang postur tubuh adalah ketika duduk ataupun berdiri, postur tubuh harusnya tegak, dengan memperhatikan posisi tulang panggul. Tulang panggul harus benar-benar

dalam posisi tegak dan rileks, untuk mengoptimalkan kerja rongga diafragma sehingga menghasilkan suara yang prima dan pitch yang baik.

Hal ini sudah dilakukan oleh setiap anggota paduan suara setiap kali latihan dilaksanakan.



Gambar 4.12 Postur tubuh saat duduk yang dilakukan oleh kelompok suara alto
Dokumentasi : Sari Marito Siregar

e. Resonansi dan Blending Suara

Resonansi yang didukung oleh proyeksi suara akan membentuk blending suara yang baik. Dalam hal ini pelatih mengajarkan resonansi yang mengarah ke atas kepala dan setiap anggota paduan suara diharuskan untuk memahami hal tersebut secara merata, sehingga apabila setiap anggota paduan suara memiliki resonansi yang mengarah ke bagian atas kepala, blending suara akan tercipta dengan baik. Hal ini sudah diterapkan dengan baik oleh seluruh anggota paduan suara.



Gambar 4.13 pelatih paduan suara karya murni choir sedang menjelaskan tentang resonansi dan blending suara kepada anggota.
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

D. Pemilihan Lagu Sing When The Spirit Says Sing Karya Jesse Vaughn.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pelatih sekaligus conductor paduan suara Karya Murni Choir, mengenai mengapa lagu sing when the spirit says sing menjadi salah satu lagu yang dibawakan pada saat mengikuti 4th Bali International Choir Festival kategori gospel, pelatih menuturkan banyak hal yang harus dipertimbangkan. Diantaranya, pelatih ingin lebih mengenalkan lagu ini lewat kompetisi yang diikuti, pelatih menginginkan *repertoire* yang baik dengan memasang lagu Sing When The Spirit Says Sing yang merupakan lagu American Spiritual dengan lagu Ellijah Rock yang merupakan lagu negro spiritual.

Berikut ini gambar hasil wawancara peneliti dengan pelatih Karya Murni Choir :



Gambar 4.14 Wawancara dengan conductor
(Dokumentasi: Renta Sitompul, 2016)

Gambar ini merupakan gambar ketika peneliti melakukan wawancara dengan pelatih sekaligus conductor pada tanggal 20 Juli 2015 dalam lagu Sing When The Spirit Says Sing ciptaan Jesse Vaughn. Lagu Sing When The Spirit

Says Sing adalah lagu yang memiliki pesan yang mendalam tentang semangat yang dimiliki oleh orang-orang berkulit hitam yang dijajah oleh kulit putih untuk tetap memuji dan memuliakan nama Tuhan. Peneliti juga mendapat pendapat dari pelatih paduan suara lain (*Inggou Victory Choir-Roynaldo H Saragih*), bahwasanya lagu ini adalah lagu tradisional negro yang di aransemen ulang oleh Jesse Vaughn, yang mana lagu ini sudah ada dan lahir dari masyarakat negro itu sendiri. Lagu ini diaransemen dalam bentuk paduan suara campuran yang didalamnya terdapat sopran, alto, tenor, bass, dan memiliki tempo *sprited* mm=120 yang memiliki 105 bar. Dalam beberapa bar terdapat tanda dinamika dan syair lagu yang diulang, sehingga dapat membantu anggota dalam hal penghafalan lagu.

E. Kendala Yang Dihadapi Oleh Paduan Suara Tuna Netra Karya Murni Choir Dalam Menerapkan Teknik Bernyanyi Lagu Sing When The Spirit Says Sing Karya Jesse Vaughn.

Dalam proses pelaksanaan latihan yang dilakukan oleh paduan suara Karya Murni Choir, peneliti mengamati bahwa masih ada kendala yang dialami saat latihan lagu Sing When The Spirit Says Sing Karya Jesse Vaughn. Adapun kendala yang dihadapi oleh anggota dan pelatih/dirjen adalah sebagai berikut :

1. Kondisi fisik

Setiap anggota paduan suara yang bernyanyi bersama-sama wajarnya adalah anggota yang memiliki fisik yang sempurna, namun berbeda dengan anggota paduan suara karya murni choir yang memiliki ketebatasan dalam

penglihatan, baik dari yang buta permanen, maupun yang *low vision*. Ini cukup menyulitkan bagi mereka dalam hal mengenal notasi dan syair lagu.

2. Efisiensi waktu saat latihan

Efisiensi waktu menjadi kendala pertama yang dihadapi oleh pelatih dalam melatih paduan suara ini, dikarenakan ketidaktepatan waktu anggota saat akan melaksanakan latihan sehingga mempengaruhi kesiapan dari anggota yang sudah hadir terlebih dahulu.

3. Penghafalan dan Pengucapan Lagu.

Lagu yang sangat sulit dibawakan adalah biasanya lagu yang tidak berasal dari negara sendiri (mancanegara) dimana pengucapan yang kurang tepat sehingga menyulitkan anggota untuk menghafal, sehingga pemahaman juga berbeda arti yang menyebabkan anggota paduan suara ini sulit untuk menerapkan interpretasi lagu, ditambah dengan kondisi mereka mengalami gangguan penglihatan sejak lahir, dan di dalam lagu *Sing When The Spirit* syairnya adalah seperti ini berikut ini :

“When the spirit tells me to pray, Lord i’ll pray. When the spirit tells me to preach, O how i’ll preach. When the Holy spirit tells me to shout! i’m gonna shout, my Lord! When the spirit says sing, Lord i’ll sing. I’m gonna sing when the spirit says sing, and O bey the spirit of the Lord. Listen, listen, i’m gonna preach now. I’m gonna pray when the spirit says pray. Lord i’ll sing.

4. Ketepatan Nada

Dalam lagu *sing when the spirit says sing* terdapat nada-nada kromatis yang membuat anggota paduan suara mengalami kesulitan ketika lagu ini dipelajari dari awal.

5. Kekondusifan Saat Latihan

Hal ini merupakan penyebab utama dalam merusak *mood* tiap-tiap anggota maupun pelatih paduan suara ini sendiri, dikarenakan adanya hal-hal yang ditimbulkan oleh anggota seperti berisik saat latihan, mengganggu temannya yang lain, pergi keluar ruangan latihan saat pelatih mengajarkan kelompok sopran misalnya, dan bahkan ke kamar tidur untuk istirahat sejenak, yang menyebabkan rasa tidak nyaman saat pelatih sedang mengajarkan materi lagu kepada anggota.

6. Kurang Percaya Diri

Dalam lagu "*SING WHEN THE SPIRIT SAYS SING*" yang dibawakan oleh paduan suara tunanetra Karya Murni Choir dibutuhkan percaya diri yang tinggi dikarenakan setiap ekspresi wajah, mulut, bahkan koreografi harus tegas dalam menyampaikan makna lagu. Ketika rasa percaya diri itu timbul sangatlah mengganggu interpretasi dari setiap anggota.

F. 4th Bali International Choir Festival

4th Bali International *Choir* Festival merupakan kegiatan kompetisi yang berdiri sejak tahun 2012 dan tahun ini adalah kompetisi yang ke 4 dilaksanakan di provinsi Denpasar Bali. Pada tahun 2015, Karya Murni Choir mengikuti perlombaan Choir Festival tersebut, dimana Karya Murni Choir mengikuti dua kategori yaitu *Musica Sacra* dan *Gospel*.

Tim Karya Murni Choir berangkat pada tanggal 29 Juli 2015 pukul 05.00 WIB dari titik kumpul sekretariat Panti Asuhan Karya Murni Choir yang beralamat di Jalan Karya Wisata No.6 Gedung Johor Medan dengan menggunakan dua alat transportasi, dari panti asuhan sampai ke bandara menggunakan transportasi darat, yaitu bus yayasan, dan dari Medan sampai ke Bali dengan menggunakan transportasi udara yaitu pesawat terbang maskapai Garuda Indonesia. Kegiatan 4th Bali International Choir berlangsung selama 5 hari dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Choir Clinics & Workshops (29 Juli 2015)
2. Friendship Concerts (29 Juli 2015)
3. Evaluation Performances (30 Juli 2015)
4. Choir Competition (30 Juli 2015)
5. Choir Championship (31 Juli 2015)
6. Grand Prix Championship (1 Agustus 2015)
7. Meet The Juries (2 Agustus 2015)

Karya Murni Choir berkompetisi pada tanggal 30 Juli 2015 dan 31 Juli 2015, dan kembali ke Medan pada tanggal 3 Agustus 2015 dengan transportasi yang sama pada saat keberangkatan.

Karya Murni Choir sudah mempersiapkan diri dan mental untuk mengikuti kompetisi ini terkhusus untuk anggota paduan suara yang sudah terpilih.

Berikut ini adalah daftar nama anggota karya murni choir yang mengikuti kategori Gospel:

Tabel 4.1 Nama Peserta Paduan Suara Karya Murni Choir

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Hendra Fisher Lingga	Conductor
2	Anggun Karnala Sembiring	Sopran
3	Asti Maria Waruwu	Sopran
4	Ernawati Hia	Sopran
5	Ernika Sitorus	Sopran
6	Intan Turnip	Sopran
7	Mariana Wenima Waruwu	Sopran
8	Tania Fransisca Hutabalian	Sopran
9	Tiurmaida Sinaga	Sopran
10	Esmina Sagala	Alto
11	Etty Saragih	Alto
12	Gracella Monika Hutabalian	Alto
13	Lestina Situmorang	Alto
14	Sinta Uli Purba	Alto
15	Abed Nego Saragih	Tenor
16	Ave Xaverius Laia	Tenor
17	Japendi Ginting	Tenor
18	Jeremia Agustino	Tenor
19	Josua Franklin	Tenor
20	Usman Zebua	Tenor
21	Amran Situmorang	Bass
22	Harry Muliady	Bass
23	Januwarman Barus	Bass
24	Jaserius Barus	Bass
25	Pamelius Giawa	Bass
26	Robet Laia	Bass
27	Rudi Fernando Barus	Bass
28	Yohanes Dirja Halomoan Berutu	Bass

G. Hasil Penilaian Juri Terhadap Penampilan Paduan Suara Tuna Netra Karya Murni Choir Dalam Menyanyikan Lagu Sing When The Spirit Says Sing Karya Jesse Vaughn di 4th Bali International Choir Festival.

Setelah kompetisi berakhir seluruh peserta tinggal menunggu keputusan dari dewan juri. Dimana dewan juri adalah juri yang terpilih dan memiliki kemampuan musikalitas yang tinggi di bidang paduan suara.

Berikut ini adalah nama-nama juri dan hasil dari juri dalam festival 4th Bali International Choir Festival.

1. Snezana Panovska (Macedonia)
2. Billy Kristanto (Indonesia)
3. Mark Anthony Carpio (Philippines)
4. Budi Susanto Yohanes (Indonesia)
5. Jennifer Tham (Singapore)

Berikut hasil penilaian dewan juri terhadap paduan suara Karya Murni Choir dalam menyanyikan lagu sing when the spirit says sing karya Jesse Vaughn :

NO	NAMA DEWAN JURI	KRITERIA PENILAIAN				HASIL
		Intonasi	Kualitas Suara	Ketepatan Nada	Penampilan	
1.	Snezana Panovska	32	26	30	26	Silver
2.	Billy Kristanto	28	30	32	28	Silver
3.	Mark Anthony Carpio	27	27	26	26	Silver

4.	Budi Susanto Yohannes	27	31	27	28	Silver
5.	Jennifer Tham	30	31	30	31	Gold

Tabel 4.2 Penilaian Dewan Juri
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016

Dari hasil penilaian kelima dewan juri dapat disimpulkan bahwa kemampuan beryanyi dari Karya Murni Choir mendapat nilai Silver dalam lagu Sing When The Spirit Says Sing. Fokus, konsentrasi, kedisiplinan, kekompakan membentuk menjadi kelompok paduan suara yang sukses di tingkat international.

4th Bali International Choir Festival
29 July - 2 August 2016, CENMAR - BALI
www.baliinternational.com

CHOIR COMPETITION
Category : Gospel & Spiritual
Choir Name : Karya Murni Choir Medan
Conductor : Hendra Fisher Lingga
Program :
1. Sing When The Spirit Says Sing!
2. Elijah Rock
Compos/Arr. By :
Jesse Vaughn
Moses G. Hogan

Choir No : BCO15-008

Snezana Panovska Macedonia				Billy Kristanto Indonesia				Mark Anthony Carpio Philippines				Budi Susanto Yohanes Indonesia				Jennifer Tham Singapore			
a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00
27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00	27.00
27.00				27.00				27.00				27.00				27.00			

Total Singing Time : 8 Minutes
Penalty for exceed total singing time: 0%

Total Score : 28.48
Final Score : 28.48 SILVER MEDAL

Snezana Panovska, Billy Kristanto, Mark Anthony Carpio, Budi Susanto Yohanes, Jennifer Tham

(A: Innovation (R: Quality of Text) (C: Accuracy to Score) (D: Artistic Overall)
(G: Speciality Participation) (G1: 28 - Silver Medal) (G2: 30 - Silver Medal) (G3: 31 - Gold Medal)

Gambar 4.15 Penilaian kelima dewan juri
Dokumentasi : Sari Marito Siregar, 2016